

## **Hakikat Pendidikan Islam**

Ujang Sayuti<sup>1</sup>, Al Ikhlas<sup>2</sup>, Andi Fery<sup>3</sup>, Zulmuqim<sup>4</sup>, M. Zalnur<sup>5</sup>

<sup>1, 2 3, 4, 5</sup> Program Pascasarjana (S.3) Pendidikan Islam, UIN Imam Bonjol Padang

Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25153

[ujangsayuticivic@gmail.com](mailto:ujangsayuticivic@gmail.com)

### **Abstract**

Education is a conscious and deliberate effort. Education embodies the learning process so that learners are actively developing their potential to have the spiritual power of religion, self-control, personality, intelligence, noble character, as well as the necessary skills themselves, society, nation and state. Education is defined as the reciprocal of each person in coping with nature, with friends, and with the universe. Education is also an organized and complete development of all human potential; moral, intellectual and physical, and the individual personality and society are expected usefulness in order to collect all of these activities for the purpose of his life (the final destination). The explanation above clarifies that education is a process or a conscious effort to provide guidance or direction to the development of children's physical and spiritual sense of humanity towards perfection. In other words, the essence of education is the formation of a mature man, having skill, impeccable craftsmanship with major personality or character. This article elaborates the nature of education in the context of the macro.

**Keywords:** Basic Education, Educational Objectives and Nature of Education

### **Abstrak**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana. Pendidikan mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diartikan sebagai timbal balik setiap orang dalam menghadapi alam, dengan teman, dan dengan alam semesta. Pendidikan juga merupakan pengembangan yang terorganisasi dan utuh dari seluruh potensi manusia; moral, intelektual dan jasmani, serta kepribadian individu dan masyarakat diharapkan kebermanfaatannya guna menghimpun semua kegiatan tersebut untuk tujuan hidupnya (tujuan akhir). Uraian di atas menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses atau usaha sadar untuk memberikan bimbingan atau arah kepada perkembangan manusia jasmani dan rohani anak menuju kesempurnaan. Dengan kata lain, hakikat pendidikan adalah pembentukan manusia yang matang, memiliki keterampilan, keahlian yang sempurna dengan kepribadian atau karakter yang utama. Artikel ini mengelaborasi hakikat pendidikan dalam konteks makro.

**Kata kunci:** Pendidikan Dasar, Tujuan Pendidikan dan Sifat Pendidikan

Copyright (c) 2022 Ujang Sayuti, Andi Fery, Zulmuqim, M. Zalnur

---

✉ Corresponding author: Ujang Sayuti

Email Address: [ujangsayuticivic@gmail.com](mailto:ujangsayuticivic@gmail.com) (Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kuranji, Padang)

Received 16 December 2022, Accepted 24 December 2022 Published 24 December 2022

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi seperti sekarang ini segala informasi dengan mudah dapat kita akses. Kita dapat mengakses berbagai informasi di segala penjuru dunia dengan menggunakan internet. Perkembangan zaman ini tidak bisa kita tolak, kita harus memfilter apa yang baik untuk kita gunakan.

Manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna, sebagaimana firman Allah dalam QS. At – Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah telah diberikan potensi yang luar biasa berupa jasmani dan rohani yang sempurna. Dengan potensi tersebut manusia mengembangkan diri untuk menggunakan seluruh potensinya hingga mencapai derajat kesempurnaan atas kemanusiaannya.

Dengan bekal potensi itu manusia diberikan kebebasan jalan hidupnya oleh Allah. Namun demikian atas segala kemurahan dan kasih sayang Allah kepada manusia agar tidak ke jalan keburukan Allah telah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk dan sumber pengetahuan sebagai bekal menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam adalah salah satu aspek dari ajaran Islam, karenanya tujuan Pendidikan Islam menjadi tujuan manusia yang diharapkan dalam Islam, yaitu menciptakan pribadi sebagai hamba Allah yang bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang didasari oleh nilai-nilai Islam di dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Karena itu sangat penting teori-teori agar dapat mengetahui dan memahami hakikat pendidikan Islam itu sendiri. Hakikatnya adalah proses pendidikan yang didasari oleh nilai-nilai Islam di dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Karena itu sangat penting teori-teori agar dapat mengetahui dan memahami hakikat pendidikan Islam itu sendiri.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Riset kepustakaan atau disebut juga studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Mestika Zed:2008) Kemudian menurut Mahmud (2011) dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kepustakaan tidak hanya kegiatan membaca dan mencatat, Tetapi lebih dari itu, peneliti harus mampu mengolah data dan menganalisisnya sehingga hasilnya dapat maksimal. Metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai suprasistem. Sedangkan teknik pendidikan Islam adalah langkah-langkah konkret pada waktu seorang pendidik melaksanakan pengajaran di kelas.

## HASIL DAN DISKUSI

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan kemampuan dasar peserta didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan Islam juga berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dalam konteks keIslaman, definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni al-Tarbiyah, al-Ta'lim, al-Ta'dim dan al-Riyadhah.<sup>2</sup> Berikut adalah penjelasan dari berbagai istilah pendidikan dalam Islam:

### *Al-Tarbiyah*

Kata ini berasal dari kata rabb, walaupun kata rabb memiliki banyak arti, namun makna dasarnya adalah tumbuh, berkembang memelihara, mengatur dan menjaga kelestarian. Secara etimologis kata tabiyah berasal dari tiga akar kata yaitu:

- Rabba - yarbu - tarbiyah* yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang. Hal ini sesuai dengan QS. ar-Rum ayat 39.
- Rabiya - yarba - tarbiyah* yang berarti tumbuh berubah menjadi besar atau dewasa.
- Rabba - yarubbu - tarbiyah* yang berarti memperbaiki, memelihara, menuntun, menjaga, mengatur dan memelihara.

Kata rabb sebagaimana yang terdapat dalam QS. al-Fatihah ayat 2 (*Alhamdu li Allahi rabbi al-'alamin*) mempunyai kandungan makna yang berkonotasi dengan istilah al-tarbiyah. Sebab kata rabb (Tuhan) dan murabbi (pendidik) berasal dari asal kata yang sama. Berdasarkan hal ini, maka Allah adalah Pendidik Yang Maha Agung bagi seluruh alam semesta.

Secara terminologi kata tarbiyah menurut al-Abrasyi adalah mempersiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan meraih kebahagiaan, mencintai tanah air, sehat jasmani, berahlakul karimah, cerdas dalam segala bidang, dapat berguna bagi dirinya dan masyarakat dan sopan santun dalam bertutur kata.

Dalam perjalanan sejarah peradaban Muslim, dari masa Nabi Muhammad SAW. sampai masa keemasannya di tangan Bani Abbasiyah, kata tarbiyah tidak muncul dalam literatur-literatur pendidikan. Baru pada abad modern, kata tarbiyah mulai naik ke permukaan sebagai terjemahan dari kata education menurut tafsir Barat.

### *Al-Ta'lim*

Secara etimologis kata ta'lim berasal dari kata 'allama - yu'allimu - ta'lim. Ta'lim berarti pengajaran, sebagaimana dijumpai dalam QS. al-Baqarah ayat 151:

تَعْلَمُونَ تَكُونُوا لَمْ مَا وَيُعَلِّمُكُمْ وَالْحِكْمَةَ الْكِتَابَ وَيُعَلِّمُكُمْ وَيُرَكِّبُكُمْ أَيْنَا عَلَيْكُمْ يَتْلُوا مِنْكُمْ رَسُولًا فِيكُمْ أَرْسَلْنَا مَاكَ

Artinya : Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami,

menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.

Ayat ini menunjukkan perintah Allah SWT. kepada Rasulullah saw. Untuk mengajarkan (ta'lim) al-Qur'an dan sunnah kepada umatnya. Sedangkan menurut Rasyid Ridha ta'lim adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan dalam jiwa seseorang tanpa ada batas. Pemaknaan ini didasarkan atas QS. al-Baqarah ayat 31 tentang pengajaran (allama) Allah kepada Nabi Adam as. Kemudian menurut al-Maraghi pengajaran dilaksanakan bertahap, sebagaimana tahapan Nabi Adam as. Mempelajari, menyaksikan dan menganalisa asma'-asma' yang diajarkan oleh Allah swt kepadanya. Ini berarti bahwa al-Ta'lim mencakup aspek kognitif saja, belum mencapai domain lainnya.

### ***Al-Ta'dib***

Istilah ta'dib biasanya diterjemahkan dengan sopan santun, budi pekerti, moral, etika, akhlak dan adab. Istilah ta'dib memiliki akar kata yang sama dengan istilah adab yang berarti peradaban atau kebudayaan. Artinya, pendidikan yang baik akan melahirkan peradaban yang baik pula.

Menurut al-Attas adalah pengenalan dan pengakuan yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga dapat membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan serta keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.

Jadi kata ta'dib berarti pengenalan dan pengakuan setiap manusia terhadap berbagai tatanan dan tatanan Allah swt. yang dilakukan secara berangsur-angsur, sehingga dapat menaati aturan tersebut. Dalam kata ta'dib terdapat proses perubahan sikap mental setiap individu. Misalnya menaati dan menghormati kedua orang tua.

### ***Al-Riyadhah***

Menurut al-Bastani riyadhah dalam konteks pendidikan berarti mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia. pengertian ini dalam tasawuf bermakna latihan rohani dengan cara menyendiri pada hari-hari tertentu untuk melakukan ibadah dan tafakur mengenai hak dan kewajibannya.

Sedangkan menurut Al-Ghazali memahami istilah al-Riyadhah adalah proses pelatihan individu untuk anak-anak. Ini memiliki arti, dalam pendidikan anak lebih ditekankan pada domain psikomotorik dengan cara melatih. Menurutnya, anak kecil yang terbiasa melakukan aktivitas yang positif akan melahirkan kepribadian yang saleh ketika beranjak dewasa.

### ***Al-Tahdzib***

Kata al-tahdzib secara harfiah berarti pendidikan akhlak atau menyucikan diri dari perbuatan akhlak yang buruk, dan berarti pula terdidik atau terpelihara dengan baik, dan berarti pula beradab sopan.

Dari berbagai pengertian tersebut, tampak bahwa secara keseluruhan kata al-tahzib terkait dengan perbaikan mental sepiritual, moral dan akhlak, yaitu memperbaiki mental seseorang yang tidak sejalan dengan ajaran atau norma kehidupan menjadi sejalan dengan ajaran atau norma, memperbaiki perilakunya

agar menjadi baik dan terhormat, serta memperbaiki akhlak dan budi pekertinya agar manjadi akhlak mulia. Berbagai kegiatan tersebut termasuk dalam bidang kegiatan pendidikan. Itulah sebabnya, kata al-tahzib juga berarti pendidikan.

### ***Al-Wa'dz atau Al-Mau'idzah***

Al-wa'dz berasal dari kata wa'aza yang berarti *to preach* (mengajar), *conscience* (kata hati, suara hati, hati nurani), *to admonish* (memperingatkan atau mengingatkan), *exhort* (mendesak), dan *to warn* (memperingatkan). *Inti al-wa'dz atau al-mau'idzah* adalah pendidikan dengan cara memberikan penyandaran dan pencerahan batin, agar timbul kesadaran untuk berubah menjadi orang yang baik.

### ***Al-Tazkiyah***

Al-tazkiyah berasal dari kata *zakka-yuzakki-tazkiyatan* yang berarti *purification* (pemurnian atau pembersihan), *chastening* (kesucian dan kemurnian), *pronouncement of* (pengumuman atau pernyataan), *integrity of a witness* (pengesahan atau kesaksian), *honorable record* (catatan yang dapat dipercaya dan dihormati).

Dari penjelasan tersebut terlihat, bahwa kata al-tazkiyah ternyata juga digunakan untuk arti pendidikan yang bersifat pembinaan mental spiritual dan akhlak mulia.

### ***Al-Talqin***

Kata al-talqin berasal dari *laqqana yulaqqinu talqina* yang dapat berarti pengajaran atau mengajarkan, dan dapat berarti pula *insruction* (perintah atau anjuran), *direction* (pengarahan), *dictation* (pengimlaan atau perintah), *dictate* (mendikte atau memerintah), *inspiration* (ilham, inspirasi), *insinuation* (sindiran atau tuduhan tidak langsung), *suggestion* (dorongan), *suborning of witness* (pengimlaan atau perintah). Dari sekian kata tersebut terlihat bahwa kata talqin juga digunakan untuk arti pengajaran. Dari penjelasan tersebut terlihat, bahwa kata al-talqin ternyata digunakan pula untuk arti pendidikan dan pengajaran yang diberlakukan tidak hanya kepada orang yang masih hidup melainkan kepada orang sudah meninggal.

### ***Al-Tadris***

Kata al-tadris berasal dari kata *darrasa yudarrisu tadrison*, yang dapat berarti *teaching* (pengajaran atau mengajarkan), *instruction* (perintah), *tution* (kuliah, uang kuliah). Selain kata al-tadris juga berarti *baqa' atsaruha wa baqa al-atsar yaqtadli innihauhu fi nafsihi*, yang artinya sesuatu yang pengaruhnya membekas dan sesuatu yang pengaruhnya membekas menghendaki adanya perubahan pada diri seseorang. intinya kata al-tadris berarti pengajaran, yakni, menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang selanjutnya memberi pengaruh dan menimbulkan perubahan pada dirinya.

### ***Al-Tafaqquh***

Kata al-tafaqquh berasal dari kata *tafaqqaha yatafaqqohu tafaqquhan* yang berarti mengerti dan memahami. Selanjutnya Ar-Raghib al-Asfaniy mengartikan kata tafaqquh sebagai berikut :

menghubungkan pengetahuan yang abstrak dengan ilmu yang konkret, sehingga menjadi ilmu yang khusus. Dari kata al-tafaqquh muncul kata al-fiqh yang selanjutnya menjadi sebuah nama bagi ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariah yang disandarkan pada dalil-dalil terperinci. Kata al-tafaqquh selanjutnya lebih digunakan untuk menunjukkan pada kegiatan pendidikan dan pengajaran ilmu agama islam

### ***Al-Irsyad***

Kata al-irsyad dapat mengandung arti yang berhubungan dengan pengajaran dan pendidikan yaitu bimbingan, pengarahan, pemberitahuan, nasihat, dan bimbingan sepiritual. Dengan demikian kata al-irsyad layak dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam arti kata pendidikan dan pengajaran. Pengertian pendidikan islam menurut istilah, istilah atau terminologis pada dasarnya merupakan kesepakatan yang dibuat para ahli dalam bidangnya masing-masing terhadap pengertian tentang sesuatu. Adapun yang di maksud dengan pendidikan islam sangat beragam, hal ini terlihat dari definisi pendidikan islam yang dikemukakan oleh beberapa tokoh pendidikan berikut:

Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan isla sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi masyarakat. (Asy-Syaibany, 1979:339). Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreatif manusia dalam kehidupan masyarakat dan alam semesta.

Dr. Muhammad SA Ibrahimy (Banglades) mengemukakan pengertian pendidikan islam sebagai berikut : *“Islamic education in true sense of the term, is a system education which enables a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in according with tenent of islam”*.

Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu system pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan agama islam.

Pengertian itu mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip islam yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntunan hidupnya seiring dengan perkembangan iptek.

Dr. Muhammad Fadhli Al-Jamali memberikan pengertian pendidikan islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan kemampuan dasar peserta didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam Islam pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni al-Tarbiyah, al-Ta'lim, al-Ta'dim dan al-Riyadhah. Para pakar pendidikan Islam membagi sumber atau dasar yang dijadikan acuan dalam pendidikan Islam ada tiga, yaitu al-Qur'an, al-Hadis serta ijtihad. Sedangkan tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah memanusiakan manusia atau membantu manusia menjadi manusia. Jika dilihat secara nasional, tujuan pendidikan Islam khususnya di Indonesia tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam, yaitu bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia. Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan ada beberapa prinsip yang terkandung dalam pendidikan Islam, yaitu Universal (menyeluruh), keseimbangan, kejelasan, realisme dan realisasi serta dinamisme.

## **REFERENSI**

- Akmansyah, M. *Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islami*, no. 2 (2015) - 05 September 2022 – <https://media.neliti.com/media/publications/59551-ID-al-quran-dan-al-sunnah-sebagai-dasar-ide.pdf>.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Efferi, Adri. *Filsafat Pendidikan Islam*. Kudus: Nora Media Enterprise, 2011.
- Fasih, Abdul Rahman. *Dasar-dasar Pendidikan Islam dalam Tinjauan al-Qur'an dan al Hadits*, no.1 (2016)-06 September 2022  
<http://ejurnal.stainparepare.ac.id/index.php/alislah/article/download/388/299>
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012. Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014. Hermawan, A. Heris. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012. Majid, Abdul. *Pendidikan Berbasis Ketuhanan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014. Mappasiara. *Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)*7, no.1(2018)-07 September 2022 – <http://journal.uin.alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/download/4940/4403>.

Mufron, Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013.

Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002. *Qur'an in Word*

Rusdiana, A. *Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi*. no.2 (2014) - 08  
September 2022- <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/istek/article/view/224/239>